

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA (1995-2015)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Heri Irawan

No. Mahasiswa : 13313286

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

SKRIPSI YANG BERJUDUL
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA (1995-2015)

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana jenjang strata 1 jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Nama : Heri Irawan

No. Mahasiswa : 13313286

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA (1995-2015)**

Nama : Heri Irawan

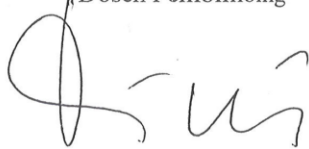
No. Mahasiswa : 13313286

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta 24 Mei 2018

Telah di setujui Dan di sahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Diana wijayanti. M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KELAPA SAWIT
INDONESIA (2000-2015)**

Disusun Oleh : **HERI IRAWAN**

Nomor Mahasiswa : **13313286**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

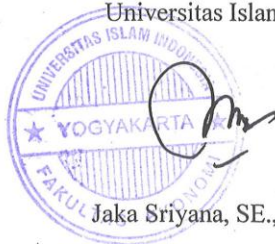
Pada hari Rabu, tanggal: 8 Agustus 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini dengan sungguh-sungguh tidak menjiplak atau meniru karya orang lain sebagaimana sudah di atur dalam buku panduan skripsi, bila saya terbukti melanggar aturan tersebut saya siapp di sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta 25 Mei 2018

Penulis



Hery irawan

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Puji syukur selalu dihaturkan kepada Allah Swt yang selalu memberikan rahmat
dan nikmat-Nya kepada setiap ciptaan-Nya*

*Kepada bapak dan ibu yang selalu memberikan rasa kasih sayang, bimbingan,
nasihat, do'a, kepercayaan dan kesabaran yang tiada hentinya kepada penulis
agar terus berjuang demi mengharapkan Ridha Allah Swt*

Kepada rekan-rekan sahabatku skalian

HALAMAN MOTTO

“Berbuatlah sebagaimana perbuatan seseorang yang sadar bahwa dirinya akan dituntut jika berbuat jelek dan akan diberi pahala jika berbuat baik” – Imam

Husain bin Ali bin Abi Thalib

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan” – Imam Syafi’i

Yakin Usaha Sampai....!!!

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur dihaturkan kepada Allah Swt, Sang Maha Pemberi Rahmat, Kuasa, dan Kasih Sayang yang hingga pada detik ini setiap insan ciptaan-Nya masih diberi kesempatan lebih untuk berbenah diri. Shalawat serta salam tak lupa juga dihaturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad Saw, sang pemimpin sejati yang menyadarkan setiap manusia bahwa nilai dari kehidupan selayaknya diperjuangkan bersama dengan ilmu-ilmu Allah Swt.

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt atas limpahan rahmat dan hidayah yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia (1995-2015)”*** ini dapat terselesaikan, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, didalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan-bantuan yang diberikan baik itu berupa saran, kritik, dukungan, dan do’a. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Jaka Sriyana, SE.,M.Si,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Agus Widarjono, SE., MA, Ph.D selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dra. Diana Wijayanti, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, terimakasih telah membimbing dengan sabar serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen-dosen Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia, terimakasih telah memberikan banyak ilmu kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan dapat penulis amalkan dikemudian hari.
5. Bapak dan Ibu, kedua permataku, terimakasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, semangat dan do'a yang tiada henti-hentinya.
6. Kawan-kawan studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan semua kawan yang tak dapat disebut satu persatu, terimakasih atas do'a, bantuan, dan dukungan selama penulis masih dalam bangku perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini. Semoga kawan-kawan sukses dunia dan akhirat.
7. Keluarga besar HMI Komisariat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia: semua kawan yang tak dapat disebut satu persatu, terimakasih atas do'a dan bantuannya serta warna kehidupan yang diberikan. Semoga kawan-kawan tetap berjuang dengan istiqomah dan menyelesaikan studinya di waktu yang tepat.
8. Kawan-kawanku ILMU EKONOMI 2013 terimakasih telah memberikan banyak ilmu baru sehingga penulis mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.
9. Keluarga besar IKAPMI JOGJA yang selalu ada dalam setiap keadaan dan selalu memberikan pesan positif dalam rangka penyelesaian tugas terakhir ini.

10. Semua pihak yang telah membantu baik selama penulis menjalani kuliah maupun saat menulis skripsi ini.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Heri irawan

ABSTRAK

Ekspor minyak kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia. Tingginya ekspor yang dilakukan pada komoditas ini menjadikan Indonesia sebagai negara eksportir minyak kelapa sawit terbesar di dunia di bawahnya kemudian di susul oleh malaysia dan negara lain. Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke mancanegara. Variabel independen yang dipilih adalah total produksi minyak kelapa sawit, luas lahan perkebunan kelapa sawit, harga minyak kelapa sawit dunia dan Kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat; sedangkan variabel dependennya adalah volume ekspor minyak kelapa sawit. Penelitian ini menggunakan data *time series* tahun 1995 sampai dengan tahun 2015 dan menggunakan metode analisis OLS *ordinary least square*.

Berdasarkan hasil dari analisis bahwa dari ke-4 variabel independen terdapat 2 yang menyatakan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit dan 2 lainnya tidak signifikan. 1. Total produksi dikarnakan di beberapa tahun terakhir tingkat konsumsi akan minyak nabati luar negeri sedang mengalami ketidakstabilan, sehingga daya saing ekspor kita juga menurun. 2. Luas lahan memberikan pengaruh signifikan terhadap iklim ekspor di karnakan semakin luas di lakukan penanaman akan kelapa sawit maka akan meningkatkan produksi dan menambah jumlah volume ekspor 3. Harga minyak kelapa sawit dunia memberikan hasil yang positif juga terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit dalam negeri di sebabkan meningkatnya jumlah kebutuhan minyak kelapa sawit di pasar internasional membuat daya saing ekspor semakin meningkat 4. Kurs dolar amerika terhadap dolar amerika serikat seperti yang sudah di cantumkan di awal hipotesis bahwa di duga ada hubungan yang negatif antara kurs dan volume ekspor hal ini terbukti dengan hasil yang serupa bahwa kurs dollar amerika memberikan nilai yang negatif terhadap terhadap ekspor minyak kelapa sawit kita.

Kata Kunci : *Ekspor, Total Produksi, Luas Lahan, Harga Minyak Kelapa Sawit Dunia, Exchange Rate.*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Motto Penulis.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Abstrak.....	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Grafik.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Batasan Masalah.....	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka.....	12
2.1.1. Sejarah Kelapa Sawit.....	12
2.1.2. Penelitian Terdahulu.....	14
2.2. Landasan Teori.....	15
2.2.1. Teori Perdagangan Internasional.....	15
2.2.2. Teori Permintaan Ekspor.....	17
2.2.3. Teori Penawaran.....	20
2.2.3.1. Teori Penawaran.....	20
2.2.3.2. Hukum Penawaran.....	21
2.3. Hipotesis Penelitian.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data.....	29
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	29
3.3. Metode Analisis Data.....	29
3.3.1. Uji Asumsi Klasik	31
3.3.1.1 Uji Auto Korelasi	31
3.3.1.2 Uji Multikolinieritas	33
3.3.1.3. Uji Heterokedastisitas	34

3.3.2. Uji Metode Mackinnon, white, dan Davidson (MWD).....	35
3.3.3. Uji Statistik	36
3.3.3.1. Uji KOefisien determinasi	36
3.3.3.2. Uji F	37
3.3.3.3. Uji t.....	38
 BAB IV HASIL DAN ANALISIS	
4.1. Deskripsi Data Penelitian	39
4.2. Uji Asumsi Klasik	40
4.2.1. Uji Auto Korelasi.....	40
4.2.2. Uji Multikolinieritas.....	41
4.2.3. Uji Heterokedastisitas.....	43
4.3. Uji Metode Mackinnon, white, dan Davidson (MWD).....	44
4.4. Uji Statistik.....	45
4.4.1 Uji Koefisien determinasi	47
4.4.2 Uji F.....	47
4.4.3. Uji t.....	48
4.5. Iterpretasi hasil.....	50
4.6. Analisis Ekonomi.....	51
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	

5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR GRAFIK

1.1.	Negara Eksportir Minyak Kelapa Sawit Terbesar di Dunia.....	4
1.2.	Luas Lahan dan Total Produksi Minyak Kelapa Sawit Indonesia (Ha & Ton) Tahun 1995-2015.....	5

DAFTAR TABLE

Tabel 1.1. Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 2015(000/Ton).....	7
Tabel 4.1. Data Penelitian.....	41
Tabel 4.2. Uji Auto Korelasi.....	42
Tabel 4.3. Uji Multikolinieritas.....	43
Tabel 4.4. Uji Heterokedastisitas.....	44
Tabel 4.5. Uji Metode Mackinnon, White, dan Davidson (MWD) linier.....	45
Tabel 4.6. Uji MWD Log Linier	46
Tabel 4.7. Regresi Linier Setelah Uji MWD	47
Tabel 4.8 Uji F.....	48
Tabel 4.9 Uji t.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Penelitian.....	62
2. Uji Autokorelasi.....	63
3. Uji Multi Kolinieritas.....	63
4. Uji Heterokedastisitas	63
5. Uji Mwd Untuk Model Linier.....	64
6. Uji Mwd Untuk Model Log Linier.....	64
7. Regresi Linier Setelah Uji Mwd.....	65
8. Uji F.....	66
9. Uji T.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

(Archibald, 2011:1) “Perdagangan internasional adalah kegiatan untuk memperdagangkan berbagai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara untuk dapat dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri untuk kemudian didatangkan ke negara tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kegiatan untuk menjual barang keluar negeri dinamakan ekspor, sedangkan kegiatan untuk mendatangkan barang dari luar negeri dinamakan impor. Apabila ekspor lebih besar dari pada impor maka akan menyebabkan surplus pada neraca perdagangan, tetapi apabila impor lebih besar dari pada ekspor maka akan menyebabkan defisit pada neraca perdagangan”.

Dalam memenuhi kebutuhannya Negara terkadang belum bias menjalankan fungsi produksinya secara mandiri dan butuh bantu tangan dari Negara lain yakni dengan mengekspor barang-barang yang akan di olah, di lain sisi ekspor memiliki peranan penting bagi pendapatan suatu Negara bahkan akan menjadi sebuah penentu bagi pertumbuhan suatu Negara.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tidak terlepas dari dampak terjadinya peningkatan di beberapa sektor ekonomi yang menjadi prioritas pemerintah. Salah satu penggerak untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan angka penyerapan tenaga kerja adalah sektor pertanian dan industri. Sektor industri dalam prosesnya menghasilkan output. Selain itu juga memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja sehingga berpengaruh terhadap

distribusi pendapatan serta mempersempit ketimpangan pendapatan antar daerah.

(Arsyad, 2010) “Adapun dengan sektor pertanian, dalam prosesnya memiliki manfaat untuk dikembangkan di Indonesia meliputi tahap berikut; pertama, pertanian tradisional dengan indikasi rendahnya suatu produktifitas. Kedua, tahap produksi semakin beragam dan bersaing dalam penggunaan teknologi yang masih kurang terampil namun belum padat modal. Ketiga, pertanian modern dapat memperoleh produktifitas tinggi sebagai dampak dari penggunaan secara efisien serta didukung perkembangan inovasi teknologi secara baik”.

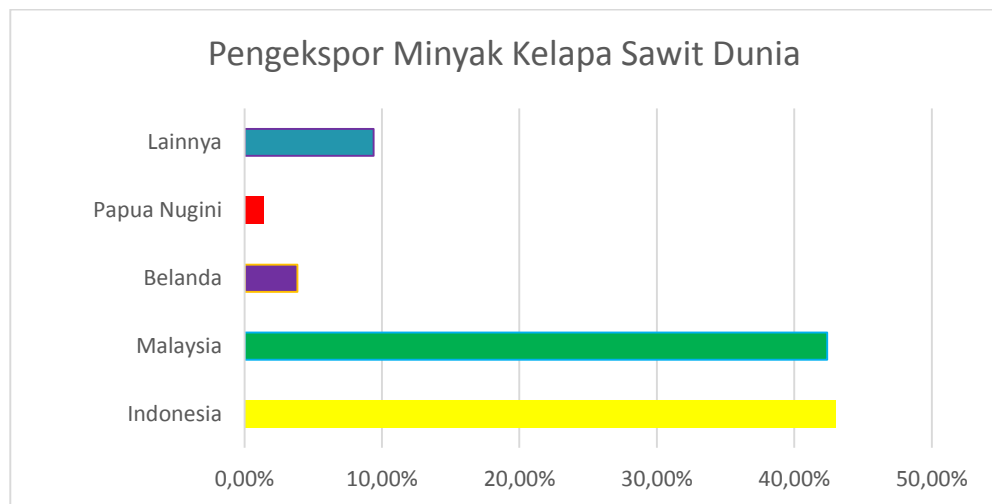
Sebagai Negara kepulauan dengan indonesia terbagi dalam beberapa pulau yang di dalamnya terdapat daratan dan lautan, di daratan indonesia pernah mendapat julukan sebagai Negara agraris yang berpusat pada pokok-pokok pertanian dan perkebunan namun seiring berjalannya waktu peran pertanian banyak tergantikan oleh sektor industri yang mana ini memberikan dampak langsung terhadap pendapatan Negara yang cukup signifikan namun dengan demikian hal ini menjadi pusat perhatian pemerintah karena sebagian besar masyarakat kita yang tetap bergantung kehidupannya terhadap sektor pertanian dan perkebunan.

(Van Arsten, 1953) “Adapun disini pertanian memiliki dua pengertian yaitu arti secara luas dan arti secara sempit. Pertanian dalam arti luas ialah kegiatan pengolahan tanah (alam). Pengelolaan ini dimaksudkan untuk kepentingan kehidupan tanaman dan hewan, sedangkan tanah digunakan sebagai wadah atau

tempat kegiatan pengelolaan tersebut, yang kesemuanya itu untuk kelangsungan hidup manusia. Adapun pertanian dalam arti sempit, ialah kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diterbitkan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut”.

Hasil pertanian di Indonesia antara lain padi, jagung, ubi, ketela pohon, tebu, tembakau, karet, rosella, kopi dan kina. Minyak kelapa sawit termasuk salah satu komoditas yang mempunyai arti penting karena memberikan manfaat ekonomi, manfaat sosialnya pun juga dirasakan. Minyak sawit adalah salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia. Minyak yang murah dan mudah diproduksi ini digunakan untuk berbagai variasi makanan, kosmetik, produk kebersihan dan juga bisa digunakan sebagai sumber biofuel atau biodiesel. Kebanyakan minyak sawit diproduksi di Asia, Afrika dan Amerika Selatan karena pohon kelapa sawit membutuhkan suhu hangat, sinar matahari, dan curah hujan yang tinggi untuk memaksimalkan produksinya. Efek samping yang negatif dari minyak sawit adalah dampaknya pada kesehatan manusia karena mengandung kadar lemak yang tinggi. Selain itu, bisnis minyak kelapa sawit menjadi sebab kunci penggundulan hutan di negara-negara seperti Indonesia dan Malaysia. Indonesia adalah penghasil gas emisi rumah kaca terbesar setelah Republik Rakyat Tiongkok (RTT) dan Amerika Serikat (AS). (www.indonesia-investments.com)

Didalam perdagangan internasional, kelapa sawit merupakan salah satu komoditi ekspor utama Indonesia. Kelapa sawit termasuk golongan tumbuhan palma. Sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun menjadi tinggi. Pohon kelapa sawit terdiri dari dua spesies *Areacaceae* atau famili palma yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Daging dan kulit buahnya mengandung minyak. Minyaknya digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun dan lilin. Ampasnya digunakan untuk makanan ternak, khususnya sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam. Tempurungnya digunakan sebagai bahan bakar dan arang (Kemendag).



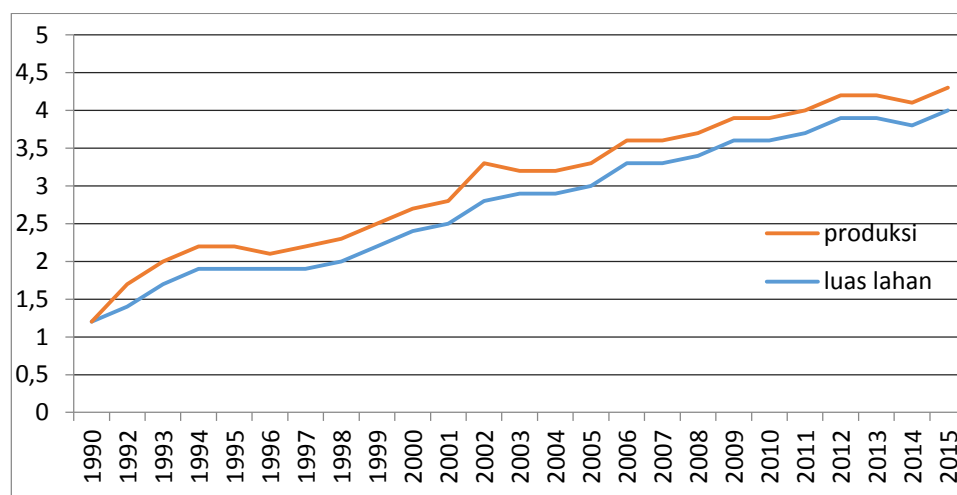
Grafik 1.1. Negara Eksportir Minyak Kelapa Sawit Terbesar di Dunia

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan

Pada grafik 1.1 tampak produksi minyak kelapa sawit dunia di dominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini menghasilkan 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Pada saat ini, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit yang terbesar di seluruh dunia dengan persentase sebesar 42,99%. Disusul oleh Malaysia dengan persentase 42,39%, Belanda 3,87%, Papua Nugini 1,38%, dan lainnya 9,39%.

Dalam jangka panjang, permintaan dunia akan minyak sawit menunjukkan kecenderungan meningkat sejalan dengan jumlah populasi dan kebutuhan dunia yang bertumbuh dan karenanya meningkatkan konsumsi produk-produk dengan bahan baku minyak sawit. Peran dari minyak kelapa sawit pun tidak bisa dipungkiri, karena selain merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia juga dapat menyerap banyak sekali tenaga kerja.

Total Luas Lahan Dan Nilai Produksi Kelapa Sawit Indonesia



Grafik 1.2. Luas Lahan dan Total Produksi Minyak Kelapa Sawit Indonesia (Ha & Ton) Tahun 1995-2015

Sumber : Indexmundi

Padagrafik 1.2 menjelaskan tentang luas areal lahan dan produksi minyak kelapa sawit Indonesia dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2015. Dalam grafik dijelaskan bahwa luas areal lahan Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan sebesar 10,1% tiap tahunnya. pada tahun 2000 luas areal lahan kelapa sawit Indonesia sebesar 2,9 juta hektar. Kemudian, hinggapadatahun 2006terusmengalamipeningkatan sebesar 4,8 juta hektar, tahun 2010 sebesar 6,8 juta hektar, dan tahun 2014 sebesar 8,5 juta hektar.

Adapun dengan produksi minyak kelapa sawit Indonesia dari tahun ke tahun juga terus mengalami peningkatan. Peningkatan produksi mulai menigkat tajam dari tahun 2002 dengan tingkat produksi sebesar 10,3 juta ton, tahun 2005 sebesar 15,5 juta ton, tahun 2010 sebesar 23,6 juta ton, dan tahun 2014 sebesar 33 juta ton. Peningkatan ini juga disebabkan oleh meningkatnya luas areal lahan perkebunan kelapa sawit dari tahun ke tahun, sehingga berdampak pada peningkatan produksi minyak kelapa sawit.

**Tabel 1.1. Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Menurut Negara
Tujuan Tahun 2015 (000/Ton)**

Negara	Jumlah Impor (000/Ton)
India	5.737.2
Tiongkok	2.357,3
Bangladesh	1.132.0
Jerman	229.3
Sri lanka	50.3

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tabel 1.1. menunjukkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia menurut negara tujuan. Dari tabel yang disajikan, dimana pada posisi pengimpor minyak kelapa sawit dengan kuota terbesar ditempati urutan pertama oleh negara India yang kemudian disusul oleh Tiongkok, Bangladesh, Jerman dan Sri Lanka.

Berdasarkan penjelasan diatas, minyak kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia yang ikut serta dalam salah satu penyumbang PDB di sektor pertanian. Semakin meningkatnya pengekspor minyak kelapa sawit di dunia maka semakin tinggi terjadinya persaingan mutu dan kualitas minyak kelapa sawit itu sendiri di pasaran sehingga akan berakibat pada semakin meningkatnya ekspor ke negara tujuan atau menurunnya kuota ke negara tersebut dikarenakan persaingan komoditi minyak kelapa sawit. Dengan demikian, sebagaimana yang sudah dijabarkan sebelumnya negara Jerman merupakan importir utama minyak kelapa sawit dari Indonesia, penulis

ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini mengangkat judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia”.

1.2.Rumusan Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor minyak kelapa sawit terbesar di dunia yang kemudian disusul oleh Malaysia. Tingginya ekspor ini, menjadikan sektor pertanian menjadi salah satu penyumbang PDB yang harus terus dikembangkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa indikator yang kemudian menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh total produksi, luas lahan, kurs dolar terhadap rupiah dan harga minyak kelapa sawit dunia terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, diantaranya :

1. Mengetahui dari hasil analisis pengaruh total produksi terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.
2. Mengetahui dari hasil analisis luas areal perkebunan kelapa sawit terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.
3. Mengetahui dari hasil analisis kurs rupiah per US\$ terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

4. Mengetahui dari hasil analisis harga minyak kelapa sawit dunia terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai :

1. Informasi atau bahan studi untuk penelitian yang berkaitan dengan ekspor minyak kelapa sawit.
2. Referensi data dalam pengambilan kebijakan pemerintah dan pihak terkait lainnya yang bersifat sebagai bahan masukan.
3. Menambah pengetahuan baru bagi penulis dan juga pihak yang berkepentingan..

1.5. Batasan Masalah

Luasnya cakupan dalam penelitian ini menjadikan penulis untuk membuat batasan dalam penelitian ini yang tujuannya adalah agar peneliti lebih spesifik, maka penulis dalam hal ini membatasi penelitian dengan menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit dalam negeri. Secara khusus, hal tersebut dilakukan sebagai tolak ukur untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekspor minyak kelapa sawit ke negara tujuan tersebut. Penggunaan data dalam penelitian adalah data time series dan komoditas yang diambil adalah minyak kelapa sawit.

1.6. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terbagi dalam lima bab, yang dimana terbagi dalam berbagai pembahasan, diantaranya sebagai berikut :

BAB I :Pendahuluan

Dalam bab ini, diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang beberapa kajian penelitian sebelumnya, dimana dalam bab ini ditujukan untuk melihat penelitian sejenis sehingga selain dapat digunakan sebagai referensi, juga digunakan sebagai alat verifikasi. Kajian pustaka yang dilakukan adalah dengan menggunakan data sekunder yang kemudian dilakukan pengkajian setelahnya.

Adapun dengan landasan teori digunakan untuk menjelaskan teori-teori relevan yang dipilih dari berbagai sumber tertulis yang mendukung penelitian. Sedangkan hipotesis berguna dalam membuat dugaan sementara yang penulis dapatkan melalui penelitian terdahulu, teori-teori, dan analisis sementara yang penulis gunakan.

BAB III :Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, definisi operasional, metode pengumpulan data, metode analisis data dan cara pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV :Hasil dan Analisis

Dalam bab ini terdapat dua sub-bab, yaitu deskripsi data penelitian yang berupa pemaparan data yang digunakan dalam penelitian dan hasil serta analisis yang merupakan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

BAB V :Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dimana mengacu pada hasil dan analisis pada bab IV. Adapun dengan implikasi merupakan hasil dari kesimpulan yang digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Sejarah Perdagangan Kelapa Sawit

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Strategi ekspor digunakan karena resiko lebih rendah, modal lebih kecil dan lebih mudah bila dibandingkan dengan strategi lainnya seperti franchise dan akuisisi.

Menurut Philip (1970), “perdagangan internasional yang pertama kali dilakukan ialah sebelum abad 12, dimana kota Makkah sudah melakukan sebuah perdagangan dengan Persia, Roma, Ethiopia, dan Yaman. Wilayah perdagangan internasional masa kuno masih terbatas dikarenakan transportasi. Namun demikian, lambat laun perdagangan internasional semakin lama semakin meluas seiring dengan berkembangnya teknologi dari transportasi yang masih menggunakan jalur darat”.

(Nurhadi, 2010) “Memasuki abad ke 15, kawasan Eropa memulai perdagangan internasionalnya melalui jalur pelayaran. Perkembangan ini mengakibatkan semakin mungkin pengangkutan barang dagang dalam jumlah yang banyak ke tempat jauh dengan biaya jauh lebih murah.munculny ajalur

baru ini megindikasikan akan di temukannya kmmoditas-komoditas baru lagi juga yang baru pun juga ditemukan”.

Lebih lanjut, Indonesia sebagai negara yang menghasilkan banyak komoditi pertanian juga turut andil dalam perdagangan internasional pada sektor ini, salah satunya ialah kelapa sawit dengan bentuk olahan minyak kelapa sawit. Komoditi minyak kelapa sawit menjadi salah satu komoditi utama ekspor utama Indonesia terutama ke negara India sebagai eksportir terbesar.

Dalam sejarahnya, kelapa sawit pertama kali ditemukan oleh penduduk Afrika Barat dengan keadaan wilayah yang tropis-lembab. Lambat laun, tanaman ini dibawa oleh penduduk kemudian dibudidayakan. Budidaya kelapa sawit ialah dengan mengolah serta memproduksi buahnya menjadi minyak yang kemudian dikonsumsi oleh masyarakat setempat serta diperdagangkan (Kenneth, 2000).

Rephi (2007), menjelaskan bahwa kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Belanda pada tahun 1848 dimana saat itu ada empat batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Mamitius dan Amsterdam kemudian ditanam di kebun raya Bogor.

Kemudian pada tahun 1911, kelapa sawit mulai dibudidayakan secara komersial. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Hallet, warga Belgia. Budidaya yang dilakukannya diikuti oleh K.Schadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang.

Perkebunan kelapa sawit pertama kalinya berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh dengan luas areal lahan perkebunan mencapai 5.123 Ha.

Pada tahun 1919, Indonesia mengeksport minyak sawit sebesar 576 ton dan pada tahun 1923 mengeksport minyak inti sawit sebesar 850 ton. Pada masa pendudukan Belanda, perkebunan kelapa sawit maju pesat sampai pada titik mampu menggeser dominasi ekspor negara Afrika saat itu. Memasuki masa pendudukan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran. Barulah, pada tahun 1957 ketika Belanda dan Jepang meninggalkan Indonesia pemerintah mengambil alih manajemen perkebunan dengan membentuk BUMIL (Buruh Militer) yang selanjutnya terus berkembang hingga saat ini.

2.1.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah diteliti oleh Niken (2009) dengan judul “Analysis of Determinant Factors of Indonesian Exports of Crude Palm Oil to China” menjelaskan bahwa harga dunia tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor yang dilakukan Indonesia ke China. Hal ini disebabkan harga internasional hanya mengacu pada harga pembelian CPO. Sementara itu, harga jual sebenarnya adalah harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli di pasar sehingga mengakibatkan China akan terus melakukan impor CPO dari Indonesia.

Hal senada juga dijelaskan dalam penelitian Gunarimba (2012) dengan judul “Perbandingan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Mentah Dua Pemasuk Utama Dunia Indonesia dan Malaysia dalam Kurun Waktu 2006-2010” dimana ekspor minyak kelapa sawit Indonesia jauh lebih unggul dibandingkan

Malaysia. Keunggulan ini yang kemudian oleh negara-negara importir banyak melakukan perdagangan minyak kelapa sawit dengan Indonesia.

Fajria (2013) dalam melakukan penelitiannya “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke Uni Eropa” juga menjelaskan bahwa kebijakan perdagangan CPO dan konsumsi CPO berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa. Sedangkan harga CPO juga berpengaruh terhadap perdagangan internasional antara Indonesia dengan Uni Eropa.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah transaksi perdagangan barang dan atau jasa dari satu negara ke negara lain yang dilakukan oleh penduduk atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional sudah menjadi komponen penting bagi perkembangan perekonomian di setiap negara di dunia. Beberapa faktor yang mendorong adanya perdagangan internasional satu negara ke negara lain yaitu keinginan negara untuk memperluas pemasaran komoditas ekspor, memperbesar penerimaan devisa guna untuk proses pembangunan serta tidak semua negara dapat memenuhi kebutuhan bagi penduduknya dan akibat adanya perbedaan biaya relatif dalam menghasilkan komoditas tertentu.

Menurut Salvatore (1997), terdapat beberapa alasan mengapa perdagangan internasional dikatakan sebagai mesin penggerak pertumbuhan yaitu pertama karena perdagangan internasional akan membuat penggunaan sumber daya terpakai sepenuhnya. Kedua, akan terjadinya perluasan pasar yang kemudian

memungkinkan pembagian tenaga kerja dan skala ekonomi. Ketiga, perdagangan internasional dapat dijadikan sebagai alat untuk menyebarkan ide-ide dan teknologi baru. Keempat, perdagangan internasional akan memudahkan masuknya aliran modal dari negara-negara maju ke negara sedang berkembang. Kelima, perdagangan internasional merupakan instrumen yang efektif untuk mencegah terjadinya monopoli karena perdagangan pada dasarnya merangsang peningkatan efisiensi setiap produsen domestik agar mampu menghadapi persaingan dari negara lain. Karena tuntutan kompetisi yang begitu tinggi, maka tidak ada perusahaan yang berpeluang menjadi pemegang monopoli, dan pihak pemerintah pun tidak akan gegabah memberikan hak monopoli pada pihak tertentu karena hal itu akan mematikan iklim kompetisi yang sangat dibutuhkan. Dengan berlangsungnya perdagangan internasional yang lancar, maka biaya dan harga produk-produk antara (*intermediate products*) atau produk setengah jadi (*semi-finished goods*) yang menjadi input bagi kegiatan produksi domestik dapat ditekan semurah mungkin.

Menurut teorema Heckscher-Ohlin, menyatakan suatu negara akan mengekspor komoditi yang produksinya lebih banyak menyerap faktor produksi dimana lebih melimpah dan murah di negara tersebut. Pada saat waktu bersamaan akan mengimpor komoditi yang produksinya memerlukan sumber daya yang langka dan mahal di negara tersebut (Linder, 1993).

Perdagangan antar negara, menurut Boediono (2000) terjadi karena kebutuhan yang diperlukan dan produksi yang berbeda dari masing-masing negara di dunia yang akhirnya akan memberikan keuntungan tersendiri bagi

masing-masing negara yang melakukan perdagangan. Perdagangan atau pertukaran dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Dari masing-masing pihak ini kemudian harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi dari pertukaran tersebut, baik itu melalui sudut kepentingan masing-masing yang kemudian menentukan apakah mau melakukan pertukaran atau tidak.

(Salvatore, 1997) “Manfaat langsung yang dapat diperoleh dari adanya perdagangan internasional antara lain adalah :

1. Suatu negara mampu memperoleh komoditas yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, sehingga negara tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan terhadap barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi secara lokal karena adanya keterbatasan kemampuan produksi.
2. Negara yang bersangkutan dapat memperoleh keuntungan dari spesialisasi, yaitu dapat mengekspor komoditas yang diproduksi lebih murah untuk ditukar dengan komoditas yang dihasilkan negara lain jika diproduksi sendiri biayanya akan mahal.
3. Dengan adanya perluasan pasar produk suatu negara, penambahan dalam pendapatan nasional nantinya dapat meningkatkan output dan laju pertumbuhan ekonomi, mampu memberikan peluang kesempatan kerja dan peningkatan upah bagi warga dunia, menghasilkan devisa dan memperoleh kemajuan teknologi yang tidak tersedia di dalam negeri”.

2.2.2. Teori Permintaan Ekspor

(Priadi, 2000) “Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu”.

(Todaro, 2000) “Ekspor adalah benda-benda (termasuk jasa) yang dijual kepada penduduk negara lain ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk negara tersebut berupa pengangkutan dengan kapal, permodalan dan hal-hal lain yang membantu ekspor tersebut”.

Ekspor berasal dari produksi dalam negeri yang dijual atau dipakai oleh penduduk luar negeri. Artinya, ekspor merupakan injeksi ke dalam aliran pendapatan seperti halnya investasi. Sedangkan impor merupakan kebocoran dari pendapatan, karena menimbulkan aliran modal ke luar negeri. Ekspor dikatakan bersih apabila ekspor dikurangi impor ($X-M$) dimana merupakan jembatan yang menghubungkan antara pendapatan nasional dengan transaksi internasional.

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi, lingkaran kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan.

Ekspor maupun impor, merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor impor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara dalam meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya.

Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi misalnya produktivitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki.

(Lipsey, 1991) “Permintaan dari suatu barang atau komoditi timbul dikarenakan adanya keinginan dan kemampuan konsumen untuk membeli suatu barang tertentu. Pengertian dari permintaan itu sendiri adalah jumlah suatu komoditi yang akan dibeli oleh rumah tangga. Ada tiga hal penting dalam konsep permintaan. Pertama, jumlah yang diminta atau jumlah yang diinginkan pada harga tersebut, sedangkan harga barang lain, pendapatan konsumen, selera dan lain-lain adalah tetap. Kedua, apa yang diinginkan tidak merupakan harapan kosong, tetapi merupakan permintaan efektif. Artinya, jumlah dimana orang bersedia membeli pada harga yang mereka harus bayar untuk komoditi tersebut.

Ketiga, kuantitas yang diminta menunjukkan arus pembelian yang terus-menerus”.

(Salvatore, 1997) “Teori permintaan ekspor bertujuan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi permintaan. Permintaan ekspor suatu negara merupakan selisih antara produksi atau penawaran domestik dikurangi dengan konsumsi atau permintaan domestik negara yang bersangkutan ditambah dengan stok tahun sebelumnya”.

Dalam komoditi ekspor, permintaan komoditi yang bersangkutan akan dialokasikan untuk memenuhi permintaan masyarakat dalam negeri (konsumsi domestik) atau luar negeri (ekspor), sedangkan yang tersisa akan menjadi persediaan yang akan dijual pada tahun berikutnya. Sebagai sebuah permintaan, maka ekspor suatu negara akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan negara tujuan ekspor terhadap komoditi yang dihasilkan, yaitu harga impor negara tujuan ekspor. Pendapatan perkapita penduduk negara tujuan ekspor, dan selera penduduk negara tujuan ekspor.

2.2.3. Teori Penawaran

2.2.3.1. Teori Penawaran

(Nopirin, 1994) “Teori penawaran adalah suatu teori yang menjelaskan mengenai jumlah barang yang mampu diproduksi dan ditawarkan oleh produsen kepada konsumen di pasar. Harga tidak hanya mempengaruhi jumlah barang yang diminta tetapi juga jumlah yang dijual. Pada saat harga rendah tidak menutup kemungkinan menurunkan jumlah barang yang akan dijual dan begitu juga sebaliknya pada harga yang tinggi akan ada jumlah barang tertentu

yang akan dijual. Semakin harga tinggi akan semakin banyak barang yang dijual. Dalam teori penawaran terdapat hubungan antara berbagai jumlah yang akan dijual pada berbagai tingkat harga”.

2.2.3.2. Hukum Penawaran

(Sadono Sukirno, 2005) “Hukum penawaran adalah pernyataan tentang sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang tersebut yang ditawarkan oleh penjual. Dalam hukum ini dinyatakan bagaimana keinginan penjual untuk menawarkan barang apabila harga tinggi dan bagaimana dengan keinginan untuk menawarkan barangnya tersebut apabila harganya rendah. Hukum penawaran pada dasarnya mengatakan bahwa makin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Semakin rendah harga suatu barang , maka semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran adalah sebagai berikut :

1. Harga input. Salah satu unsur utama yang mempengaruhi jumlah penawaran suatu barang adalah biaya produksi. Apabila biaya produksi barang relatif rendah terhadap harga pasar, maka produsen akan menawarkan barang dalam jumlah yang banyak agar mendapatkan keuntungan yang besar. Sebaliknya, apabila biaya produksi relatif tinggi terhadap harga, maka produsen akan menawarkan barang dalam jumlah yang sedikit, atau beralih ke produksi-produksi lain. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi biaya produksi adalah harga input faktor-faktor produksi. Jika harga satu atau lebih berbagai

input naik, kegiatan produksi barang menjadi kurang menguntungkan sehingga produsen akan lebih sedikit menawarkan barangnya.

2. Harga komoditas lain : substitusi dan komplementer. Perubahan harga komoditas substitusi seperti peningkatan harga akan mempengaruhi jumlah yang ditawarkan, yaitu berkurangnya jumlah penawaran komoditas bersangkutan. Perubahan harga komoditas komplementer seperti peningkatan harga akan mempengaruhi jumlah yang ditawarkan, yaitu meningkatnya jumlah penawaran komoditas yang bersangkutan.
3. Harga faktor produksi. Harga faktor produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Perubahan harga faktor produksi akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, jika harga faktor produksi naik, *ceteris paribus*, maka keuntungan perusahaan akan berkurang sehingga perusahaan akan menurunkan produksinya dan jumlah yang ditawarkan.
4. Tingkat teknologi. Teknologi berkorelasi positif dengan jumlah yang ditawarkan. Penggunaan teknologi baru mengakibatkan efisiensi waktu, tenaga, dan modal meningkat dimana peningkatan tersebut berasal dari peningkatan penerimaan dan penurunan biaya pada penggunaan faktor produksi yang sama, akibatnya jumlah penawaran akan meningkat.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Harga Dunia terhadap Volume Ekspor

(Aqsa, 2013) “Harga pasar atau harga keseimbangan adalah harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pihak pembeli pada tingkatan harga tertentu.

Pada tingkatan harga tertentu, jumlah barang dan jasa yang diminta sama dengan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Harga ekspor dapat diorientasikan atas biaya (harga standar dunia) maupun permintaan (harga perbedaan pasar). Persoalan yang sering muncul pada penentuan harga ekspor adalah harga eskalasi (harga ekspor jauh lebih tinggi daripada harga domestik) maupun harga dumping (harga di negara tujuan lebih rendah daripada harga atau biaya produksi di negara asal). Harga barang di suatu negara harus mengikuti harga pasaran di dunia karena untuk mengekspor suatu barang dalam beberapa negara perlu melihat harga-harga pasar di dunia guna menyesuaikan harga-harga yang ada di negara tersebut”.

Harga internasional (*world price*) merupakan harga suatu barang yang berlaku di pasar dunia. Jika harga internasional lebih tinggi daripada harga domestik, maka ketika perdagangan mulai dilakukan suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen di negara tersebut tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan mulai menjual produknya pada pembeli di negara lain. Dan sebaliknya ketika harga internasional lebih rendah daripada harga domestik, maka ketika hubungan perdagangan mulai dilakukan negara tersebut menjadi pengimpor karena konsumen di negara tersebut akan tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih rendah yang ditawarkan oleh negara lain (Mankiw, 2009).

Menurut Lipsey (1991) “harga dan kuantitas permintaan suatu komoditi berhubungan secara negatif. Artinya, semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah permintaan terhadap komoditi tersebut akan semakin berkurang (*ceteris*

paribus). Untuk harga ekspor”, Lipsey (1991) “menyatakan bahwa suatu hipotesis ekonomi yang mendasar adalah bahwa untuk kebanyakan komoditi, harga yang ditawarkan berhubungan secara negatif dengan jumlah yang diminta, atau dengan kata lain semakin besar harga komoditi maka akan semakin sedikit kuantitas komoditi tersebut yang diminta”.

Penyebab lain yang mempengaruhi turunnya ekspor suatu negara terhadap negara lain adalah adanya harga yang lebih rendah yang ditawarkan negara pengekspor lainnya. Kondisi ini akan menurunkan permintaan ekspor pada suatu negara karena disebabkan adanya harga yang lebih rendah dari negara pengekspor negara lainnya sehingga mengalihkan permintaan ekspornya ke negara pengekspor lainnya. Dengan demikian, harga ekspor negara lainnya akan berbanding lurus dengan permintaan ekspor suatu negara terhadap negara pengimpor.

2.3.2. Pengaruh Total Produksi Perkapita terhadap Volume Ekspor

“Fungsi produksi berkaitan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat dan tingkat produksi yang di ciptakan, faktor-faktor produksi dapat di bedakan dalam empat golongan, yakni tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawaan” (sukirno, 1996).

“Didalam ilmu ekonomi dikenal dengan adanya fungsi produksi yang menunjukkan adanya hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah

semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik” (Soekartawi, 1991:47-48).

“Total produksi merupakan semua semua kumpulan faktor produksi yang sudah menjadi output barang ataupun jasa yang di hasilkan dalam sebuah produksi, semua faktor akan menjadi penentu bagi masing-masing output, berkaitan dengan hal ini sudah di kemukakan bahwa semua variabel yang akan menjadi varibel penentu bila di lakukan secara maksimal” (Wayan r susila, 2017).

2.3.3. Pengaruh Kurs terhadap Volume Ekspor

Nilai tukar atau kurs adalah harga suatu mata uang yang tidak menentu terhadap mata uang lainnya (Sartono, 1995). Titik keseimbangan antara penawaran dan permintaan dari suatu mata uang yang berada di pasar mata uang disebut juga sebagai nilai tukar (kurs). Suatu negara dalam melakukan kegiatan ekspor maupun impor akan menggunakan nilai tukar (kurs). Tingkat fluktuatif pada suatu mata uang dapat berpengaruh terhadap kompetisi produk ekspor di pasar internasional. Kurs adalah instrumen terpenting dalam perekonomian terbuka jika meninjau pada pengaruh yang sedemikian besar terhadap transaksi berjalan dengan variabel ekonomi (Riedel, 1998). Mekanisme yang terdapat di pasar uang, kurs suatu mata uang bersifat fluktuatif dan memiliki dampak secara langsung terhadap barang-barang ekspor dan impor (Dominic, 1997). Sifat fluktuatif yang dimaksud adalah :

1. Peristiwa menguatnya nilai tukar suatu mata uang disebut juga sebagai apresiasi. Akibat dari perubahan kurs ini menjadikan harga produk pada suatu negara menjadi semakin mahal bagi pihak luar negeri, akan tetapi bagi penduduk domestik harga impor akan menjadi lebih murah.
2. Peristiwa menurunnya nilai tukar mata uang akibat penawaran dan permintaan mata uang dalam pasar bebas. Akibat dari perubahan kurs ini produk dalam suatu negara akan menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri, sedangkan bagi pihak penduduk domestik harga impor akan menjadi mahal.

Mankiw (2008), “menjelaskan teori nilai tukar yang paling sederhana disebut dengan paritas daya beli (*purchasing-power parity*)”. Teori ini menyatakan bahwa satu unit mata uang tertentu harus mampu membeli barang dalam jumlah yang sama di semua negara. Teori paritas daya beli didasarkan pada prinsip yang disebut hukum satu harga. Hukum yang menyatakan bahwa sebuah barang harus dijual dengan harga yang sama disemua lokasi. Jika tidak, maka akan ada peluang keuntungan yang tereksplorasi. Dengan kata lain, negara dengan nilai mata uang yang tinggi atau kuat akan dengan mudah membeli aset dari negara-negara lain dengan nilai mata uang yang rendah.

2.3.4. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Volume Ekspor

Tanah merupakan factor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan. Karena tanah dapat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan factor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan

permintaan lahan semaksimal meningkatkan sehingga sifatnya langka (Mubyarto, 1989:8)

luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dalam usaha pertanian, dalam usaha perkebunan misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha perkebunan dilakukan, kecuali bila usaha perkebunan dilakukan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, penerapan teknologi yang berlebihan juga tidak akan mendorong efisiensi dari usaha perkebunan tersebut (Moechar Daniel, 2004:56)

penguasaan lahan yang efisien akan mendorong tingkat produksi yang maksimal, dan ini akan mendorong tingkat daya saing ekspor barang ke luar negeri.

Dari uraian diatas maka penulis dapat memiliki hipotesa dari variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Diduga total produksi minyak kelapa sawit berpengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.
2. Diduga Luas lahan areal perkebunan kelapa sawit berpengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.
3. Diduga kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

4. Diduga harga minyak kelapa sawit dunia berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (*time series*) yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, Index Mundi, Pusat Data dan Informasi Pertanian (Pusdatin), dan Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun).

Penelitian ini juga memperoleh data dari beberapa penerbitan yang mendukung dan berhubungan dalam penelitian ini yang berupa referensi kepustakaan melalui makalah, jurnal dan bahan-bahan lainnya. Data-data yang digunakan adalah data volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia diperoleh dari BPS, harga minyak kelapa sawit dunia diperoleh dari Index Mundi, total produksi dalam negeri dari BPS, luas lahan perkebunan kelapa sawit di peroleh dari dirjen perkebunan dan kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat melalui World Bank.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

3.2.1.1. Ekspor

Ekspor merupakan suatu kegiatan yang banyak memberikan keuntungan-keuntungan bagi para pelakunya. Adapun keuntungan yang di dapat tersebut antara lain meningkatkan laba perusahaan dan deviden negara,

membuka pasar baru di luar negeri, memanfaatkan kelebihan kapasitas dalam negeri dan membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional (Lipsey, 1995).

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain dengan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Amir, 2008).

Dalam penelitian ini ekspor merupakan variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam satuan kilogram.

3.2.2. Variabel Independen

3.2.2.1. Total Produksi

Total produksi adalah jumlah output total yang di produksi selama waktu tertentu, dalam teori ekonomi kurva total produksi adalah kurva yang menunjukkan hubungan antara faktor produksi yang di pergunakan dengan produk total yang di hasilkan dinamakan kurva total produk (TP).

3.2.2.2. Harga Dunia

Harga adalah satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi sebagai informasi kontraprestasi dari produsen atau pemilik komoditi. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif, maka tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Dalam penelitian ini, harga minyak kelapa sawit dunia dinyatakan dalam satuan US\$.

3.2.2.3. Luas Lahan

Yang di maksud luas lahan adalah areal perkebunan yang tersedia, yang di dalamnya terdapat kebun kelapa sawit yang sudah siap di panen atap pra panen atau pasca panen, yang berbetuk lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, flora fauna, serta bentuk hasil budaya manusia.

3.2.2.4. Nilai Tukar (Kurs)

Kurs merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Dalam penelitian ini kurs yang digunakan adalah kurs rupiah Indonesia terhadap dollar Amerika Serikat sebagai salah satu mata uang dunia yang sering digunakan dalam perdagangan internasional.

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel adalah model penaksir estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 5.0.

3.3.1. Uji asumsi klasik

Ialah ukuran ukuran yang bersifat blue (*best linier unbiased estimator*) yang di peroleh dari ukuran linier kuadrat terkecil (*ordinary least square*) maka harus memenuhi seluruh asumsi kelasik.

3.3.1.1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan asumsi penting dari penaksir

OLS berkaitan dengan variabel adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain (Widarjono, 2013).

1. Estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE, karena hanya menghasilkan estimator yang LUE.
2. Pengujian hipotesis dengan menggunakan t hitung dan F hitung akan menyesatkan dan tidak bisa dipercaya untuk evaluasi hasil regresi.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Breush-Godfrey.

Metode Breush-Godfrey lebih dikenal dengan uji Larange Multipler (LM). Dalam metode ini keputusan ada tidaknya autokorelasi sangat tergantung pada kelambanan (lag) yang dipilih. Adapun persamaan dari metode Breush-Godfrey adalah sebagai berikut :

$$e_t = \rho_0 + \rho_1 e_{t-1} + \rho_2 e_{t-2} + \rho_3 e_{t-3} + \rho_p e_{t-p} + v_t$$

Keputusan model terdapat autokorelasi atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Jika chi-square (X^2) hitung > chi-square (X^2) tabel pada derajat kepercayaan tertentu (α) maka menolak H_0 . Hal ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi dalam model persamaan.
2. Jika chi-square (X^2) hitung < chi-square (X^2) tabel pada derajat kepercayaan tertentu (α) maka menerima H_0 . Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi dalam model persamaan.

Uji stasioneritas dimaksudkan karena data *time series* seringkali tidak stasioner sehingga menyebabkan hasil regresi meragukan atau disebut regresi lancung (*suprious regression*). Regresi lancung adalah situasi dimana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antara variabel didalam model tidak saling berhubungan. Data yang tidak stasioner seringkali menunjukkan hubungan ketidakseimbangan dalam jangka pendek, tetapi ada kecenderungan terjadi hubungan keseimbangan dalam jangka panjang. Untuk itu, pembahasan selanjutnya berkaitan dengan uji kointegrasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan jangka panjang di dalam variabel ekonomi (Widarjono, 2013).

3.3.1.2. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu fenomena terdapatnya hubungan atau korelasi secara linier antara variabel bebas dengan model regresi berganda, suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan yang sempurna (perfect multikolinieritas) diantara variabel penjelas lainnya dari satu model regresi sehingga sulit untuk melihat variabel penjelas terhadap variabel yang di jelaskan. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan membandingkan nilai koefisien determinasi parsial (r) dengan nilai koefisien determinasi (R), jika r lebih kecil dari nilai R maka tidak ada multikolinieritas.

Model yang dianggap mempunyai standard error yang besar dari nilai statistik t yang rendah merupakan indikasi awal adanya multikolinieritas dalam

model. Salah satu ciri adanya gejala multikolinieritas adalah model mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (R) apabila lebih dari 0,85 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t . Namun berdasarkan uji F secara statistik signifikan yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Klien menyarankan menyarankan selain menggunakan regresi *auxiliary* dengan mendapatkan koefisiennya $R_{x_1x_2x_3\dots x_z}$ juga mendeteksi masalah multikolinieritas dengan hanya membandingkan koefisien determinasi *auxiliary* dengan koefisien determinasi (R) model regresi aslinya yaitu Y . Jika $R_{x_1x_2x_3\dots x_z}$ lebih besar dari R maka model mengandung unsure multikolinieritas antara variabel independennya (Widarjono, 2009).

3.3.1.3 . Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki variasi yang konstan dari variasi satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi memiliki variabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangnya tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai pada data kerat silang daripada runtut waktu.

1. Estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE, karena hanya menghasilkan estimator yang LUE.
2. Pengujian hipotesis dengan menggunakan t hitung dan F hitung akan menyesatkan dan tidak lagi bisa dipercaya untuk evaluasi hasil regresi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji White tanpa *cross term*. Adapun persamaan dari uji White ini adalah sebagai berikut :

$$\hat{e}_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{3i} + \alpha_4 X_{1i}^2 + \alpha_5 X_{2i}^2 + \alpha_6 X_{3i}^2 + v_i$$

Hipotesis nol dalam uji ini menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak ada gangguan heteroskedastisitas.

Keputusan menolak atau menerima H_0 adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai chi-square hitung ($n.R^2$) > dari nilai chi-square tabel (x^2) dengan df tertentu (α) maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai chi-square hitung ($n.R^2$) < dari nilai chi-square tabel (x^2) dengan df tertentu (α) maka tidak terdapat heteroskedastisitas

3.3.1.2.1. Uji Metode Mackinnon, white, dan Davidson (MWD)

Ada dua model kiranya dalam menggunakan metode regresi ini, model tersebut adalah log linier dan log linier. Ada dua cara pemilihan model linier atau log linier yaitu pertama yaitu dengan metode informal dengan mengetahui perilaku data melalui sketogramnya dan yang kedua dengan metode formal yang dikembangkan oleh Mackinnon, White dan Davidson (MWD) persamaan matematis untuk model regresi linier dan log linier sebagai berikut:

Linier - $Y = e + X_1 + X_2 + X_3 + X_4$

Log linier – $\text{Log}(Y) = e + \text{Log}(X_1) + \text{Log}(X_2) + \text{Log}(X_3) + \text{Log}(X_4)$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa:

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H_0 : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Adapun prosedur metode MWD adalah sebagai berikut:

- 1) Estimasi model linier dan di dapatkan nilai prediksinya (fitted value) dan selanjutnya di namai F1
- 2) Estimasi model log linier dan dapat di nilai prediksinya, dan selanjutnya di namai F2.
- 3) Dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1 - F_2$ dan Z_2 dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$
- 4) Estimasi persamaan berikut ini :

$$Y = e + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + Z_1$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis dan model yang tepat di gunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika signifikan maka kita neberiman hipotesis nul dan model yang tepat di gunakan adalah model linier.

- 5) Estimasi persamaan berikut :

$$\text{Log}(Y) = e + \text{Log}(X_1) + \text{Log}(X_2) + \text{Log}(X_3) + \text{Log}(X_4)$$

Jika Z_2 signifikan secara statistic melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif dan model yang tepat adalah model linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk di gunakan adalah model log linier.

3.3.2. Uji statistik

3.3.2.1. Koefisien Determinasi

Uji determinasi untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika R^2 semakin mendekati angka 1 (satu) maka menunjukkan pengaruh yang semakin kuat. Begitupun sebaliknya, jika mendekati nilai 0 (nol) maka pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

3.3.2.2. Uji simultan (Uji F)

Selain perlu menguji apakah koefisien regresi satu persatu secara statistik signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, maka perlu juga dilakukan pengujian secara serentak yang menggunakan uji F. Uji F merupakan pengujian secara bersama-sama variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :

- a. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dengan sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \dots\dots\dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \dots\dots\dots \neq \beta_k \neq 0$$
- b. Mencari F hitung dan nilai F tabel
- c. Keputusan menolak H_0 atau menerima sebagai berikut :
 - Jika F hitung > F tabel (F kritis), maka menolak H_0
 - Jika F hitung < F tabel (F kritis), maka menerima H_0

3.3.3.3. Uji t (Individu)

Uji t dilakukan untuk melihat tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara parsial (individu) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji ini menggunakan hipotesis satu sisi sebagai berikut :

Uji hipotesis positif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Uji hipotesis negatif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

Keputusan untuk menolak atau gagal menolak H_0 sebagai berikut :

- Jika nilai t hitung > nilai t tabel, maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a

Nilai t hitung diperoleh dari rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_1 - \beta_1^*}{se(\beta_1)}$$

Keterangan :

β_1 = Parameter yang diestimasi

β_1^* = Merupakan nilai pada hipotesis nol

$se(\beta_1)$ = Standar error yang diestimasi

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Pada analisis ini model data yang digunakan ialah data sekunder, dimana menggunakan sampel data dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini disusun untuk mengetahui pengaruh ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Data di ambil dari BPS kementrian pertanian dan kemenkeu. Adapun variabel-variabel yang digunakan adalah variabel independen yang terdiri dari harga minyak kelapa sawit dunia (US\$), luas lahan, total produksi, kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dan variabel dependennya adalah volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia (kg).

Seperti yang di jelaskan ada bab sebelumnya metode penelitian yang di gunakan pada kali ini adalah OLS atau regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu aplikasi E-views 8.

Tabel 4.1
Data Penelitian

Tahun	Volume	Produksi	Luas Areal	Kurs	Harga
1995	1.265.024	4.479.670	2.024.986	2248,6	747.414
1996	1.671.957	4.898.658	2.249.514	2342,29	825.415
1997	2.967.589	5.448.508	2.922.296	2909,38	1.446.100
1998	1.479.278	5.930.415	3.560.196	10013,62	745.277
1999	3.298.987	6.455.590	3.901.802	7855,15	1.114.242
2000	4.110.027	7.000.508	4.158.077	8421,77	1.087.278
2001	4.903.218	8.396.472	4.713.435	10260,85	1.080.906
2002	6.333.708	9.622.345	5.067.058	9311,19	2.092.404
2003	6.386.409	10.440.834	5.283.557	8577,13	2.454.626
2004	8.661.647	10.830.389	5.284.723	8938,85	3.441.776
2005	10.375.792	11.81.615	5.453.817	9704,74	3.756.557

2006	10.471.915	17.350.848	6.594.914	9159,31	3.522.810
2007	11.875.418	17.664.725	6.766.836	9141	7.868.640
2008	14.290.687	17.539.788	7.363.847	9698,96	12.375.571
2009	16.829.205	19.324.293	7.873.294	10389,93	10.367.621
2010	16.291.856	21.958.120	8.385.394	9090,43	13.468.966
2011	16.436.202	23.096.541	8.992.824	8770,43	17.261.247
2012	18.850.836	26.015.518	9.572.715	9386,62	17.602.180
2013	20.577.976	27.782.004	10.465.020	10461,24	15.838.850
2014	12.339.598	29.344.479	10.956.231	11865,21	10.089.572
2015	20.235.511	29.673.682	11.278.368	11.987.362	11.893.695

keterangan :

y : volume ekspor sawit

x1 : total produksi kelapa sawit

x2 : luas areal perkebunan kelapa sawit

x3 : kurs rupiah terhadap dolar

x4 : harga minyak kelapa sawit dunia

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Auto Korelasi

Auto korelasi adalah adanya antar anggota observasi satu dengan observasi yang juga berlainan waktu. Dalam kaitanya dengan asumsi metode OLS, auto korelasi adalah korelasi antar satu residual dengan residual lainnya. Salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan residual satu dengan residual yang lainnya.

Apabila dalam model ada auto korelasi maka estimator yang kita dapatkan akan mempunyai karakter linier, tidak bias dan estimator model kuadran terkecil tidak mempunyai varian atau macam yang minimum sehingga menyebabkan perhitungan standar error metode OLS tidak lagi bisa di percaya. Selanjutnya interval estimasi maupun uji hipotesis yang di dasarkan pada pada uji-t maupun uji-F tidak bisa di percaya untuk hasil regresi.

Tabel 4.2.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.067933	Prob. F(14,6)	0.5004
Obs*R-squared	14.98598	Prob. Chi-Square(14)	0.3791
Scaled explained SS	13.91104	Prob.	0.4564

Bila kita amati prob Chi-squared 0.1259 > alfa 10% (uji 2 sisi) yang berarti tidak signifikan maka dapat di simpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat auto korelasi.

4.2.2. Multikolinierias

Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model ui parsial antar variabel independent. Uji ini akan di lakukan dengan cara menguji koefisien koelasi (r) antar variabel independent. Jika nilai $r > 0,85$ maka model tersebut mempunyai masalah multikolinieritas antar variabel

independent begitupun sebaliknya jika $r < 0,85$ maka model tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas antar variabel independent.

Tabel 4.3

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.954179	0.587110	0.873471
X2	0.954179	1.000000	0.729662	0.877358
X3	0.587110	0.729662	1.000000	0.465106
X4	0.873471	0.877358	0.465106	1.000000

Sumber : Eviews8 (di olah).

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel, nilai koefisien total produksi minyak kelapa sawit (X1) dengan luas lahan (x2) sebesar $0.954179 > 0,85$ maka terjadi masalah multikolinieritas. Nilai koefisien produksi minyak kelapa sawit (x1) dengan kurs rupiah terhadap dolar (x3) $0.587110 < 0,85$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai koefisien produksi minyak kelapa sawit (x1) dengan harga minyak kelapa sawit dunia (x4) $0.873471 > 0.85$ maka terjadi masalah multikolinieritas. Nilai koefisien luas lahan (x2) dengan kurs rupiah terhadap dolar (x3) $0.729662 < 0.85$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai koefisien luas lahan (x2) dengan harga minyak kelapa sawit dunia (x4) $0.877356 > 0.85$ maka terjadi masalah multikolinieritas. Nilai koefisien kurs rupiah terhadap dolar (x3) dengan harga minyak kelapa sawit duni (x4) $0.465106 < 0.85$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Menurut widarjono (2009:111) “Apabila terjadi masalah multikolinieritas maka di perbolehkan tanpa perbaikan”. Hal ini karena

multikolinieritas tetap menghasilkan estimator yang bersifat BLUE sehingga tidak memerlukan asumsi tidak adanya koerlasi antar variabel independent multikolinieritas hanya menyebabkan kesulitan memperoleh estimator dengan standar.

4.2.3. Uji Heterokedastisitas

Salah satu asumsi penting dalam model OLS adalah varian dari residual yang konstan atau homoskedastisitas. Apabila residual mempunyai varian yang tidak konstan (heterokedastisitas) maka estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE (*best linier estimator*) tetapi hanya *Linier Unbiased Estimator*. Dengan konsekuensi apabila estimator tidak mempunyai varian yang minimum maka perhitungan standard error tidak bisa di percaya kebenarannya. Dan untuk mendeteksiya ada atau tidaknya maka peneliiti menggunakan metode white.

Tabel 4.4.

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.067933	Prob. F(14,6)	0.5004
Obs*R-squared	14.98598	Prob. Chi-Square(14)	0.3791
Scaled explained SS	13.91104	Prob. Chi-Square(14)	0.4564

Jika di lihat dari dari nilai Prob Chi-Square adalah 0.4564, dimana 0.4564 > alfa 10% yang berarti tidak signifikan maka dapat di simpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat heterokedastisitas

4.3. Uji Metode Mackinnon, White, dan Davidson (MWD)

Pada penelitian ini penentuan spesifikasi model yang di gunakan menggunakan model linier dalam penelitian sebelumnya Nurrochman (2010), di dasarkan pada uji MWD test (MacKinnon, white dan Davidson).

Tabel 4.5.

Hasil Estimasi Uji MWD Untuk model linier

Method: Least Squares

Date: 09/11/18 Time: 03:21

Sample: 1995 2015

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1739357.	1453108.	-1.196991	0.2087
X1	-0.062861	0.181192	-1.364837	0.1912
X2	-1.917641	0.825020	2.324358	0.0336
X3	-0.053283	0.302706	-0.348779	0.7095
X4	0.548527	0.170028	2.878899	0.4953
Z1	-0.673664	0.265472	-0.054880	0.6051
R-squared	0.933871	Mean dependent var		9837993.
Adjusted R-squared	0.917339	S.D. dependent var		6526802.
S.E. of regression	1876512.	Akaike info criterion		31.93198
Sum squared resid	5.63E+13	Schwarz criterion		32.18068
Log likelihood	-330.2858	Hannan-Quinn criter.		31.98596
F-statistic	56.48785	Durbin-Watson stat		2.109217
Prob(F-statistic)	0.000004			

Berdasarkan persamaan linier di ketahui bahwa t hitung koefisien Z1 adalah sebesar -0.054880 dan juga probabilitas sebesar 0.6051 jika di uji dengan α 10% dapat di jelaskan $0.6051 >$ dari 10% sehingga tidak signifikan menerima H_0 . Jadi metode yang tepat adalah model linier.

Tabel 4.6.
Hasil Estimasi Uji Mwd Untuk Model Log Linier

Method: Least Squares

Date: 09/11/18 Time: 03:22

Sample: 1995 2015

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1739357.	1453108.	-1.196991	0.2237
X1	-0.247297	0.181192	-1.364837	0.3452
X2	1.917641	0.825020	2.324358	0.0006
X3	-0.053283	0.302706	-4376499	0.8625
X4	0.548527	0.170028	0.226103	0.0073
Z2	-0.673664	0.265472	-1.387580	0.2029
R-squared	0.933871	Mean dependent var		9983469.
Adjusted R-squared	0.917339	S.D. dependent var		5673802.
S.E. of regression	1876512.	Akaike info criterion		-1.93198
Sum squared resid	0.098713	Schwarz criterion		02.18068
Log likelihood	-330.2858	Hannan-Quinn criter.		-1.98596
F-statistic	24.48785	Durbin-Watson stat		2.109217
Prob(F-statistic)	00.00009			

Nilai probabilitas Z2 adalah $0.2029 > \alpha 10\%$ maka gagal menolak H_0 , artinya variabel Z2 tidak signifikan secara statistik melalui uji t, pada model log linier

Kesimpulannya, model linier lebih baik daripada model log linier, di buktikan dengan membandingkan nilai probabilitas antara Z1 dan Z2, dimana untuk menentukan model log atau linier di pilih nilai yang paling mendekati angka 1 atau lebih besar

Tabel 4.7.**Hasil Regresi Linier Setelah Uji MWD**

Dependent Variable: Ekspor

Method: Least Squares

Date: 09/11/18 Time: 02:44

Sample: 1995 2015

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1739357.	1453108.	-1.196991	0.2487
X1	-0.247297	0.181192	-1.364837	0.1912
X2	1.917641	0.825020	2.324358	0.0336
X3	-0.053283	0.302706	-0.176021	0.8625
X4	0.548527	0.170028	3.226108	0.0053
R-squared	0.933871	Mean dependent var		9983469.
Adjusted R-squared	0.917339	S.D. dependent var		6526802.
S.E. of regression	1876512.	Akaike info criterion		31.93198
Sum squared resid	5.63E+13	Schwarz criterion		32.18068
Log likelihood	-330.2858	Hannan-Quinn criter.		31.98596
F-statistic	56.48785	Durbin-Watson stat		2.109217
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.4. Uji Statistik**4.4.1. Koefisien determinasi (R^2)**

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kebaikan garis regresi atau seberapa besar presentase variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel depannya. Nilai koefisien determinasi terletak pada antara 0 dan 1 atau $\leq R^2 \leq 1$. Semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi maupun menjelaskan data aktualnya, sedangkan semakin mendekati 0 maka garis regresi semakin kurang baik.

Analisis yang di gunakan menggunakan E-Views 8 menghasilkan nilai R² sebesar 0.933871, yang artinya model variabel yang di gunakan di atas berpengaruh sebesar 93% terhadap variabel volume ekspor minyak kelapa sawit, sedangkan sisanya 6,1% di pengaruhi oleh variabel di luar model di atas.

4.4.2. Uji F

Uji f di lakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel-variable ndependen terhadap variabel independen secara menyeluruh (bersama-sama) bila dengan membandingkan nilai probabailitas pada derajat keyakinan 5% dan nilai probabilitas lebih besar dari derajat keyakinan berarti variabel terhadap variabel independen secara signifikan. Dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari derajat keyakinan 5% atau 0,05 berarti variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4.8.

Dependent Variable: Ekspor
Method: Least Squares
Date: 04/13/18 Time: 02:44
Sample: 1995 2015
Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1739357.	1453108.	-1.196991	0.2487
X1	0.247297	0.181192	-1.364837	0.1912
X2	1.917641	0.825020	2.324358	0.0336
X3	0.053283	0.302706	-0.176021	0.8625
X4	0.548527	0.170028	3.226108	0.0053
R-squared	0.933871	Mean dependent var	9983469.	
Adjusted R-squared	0.917339	S.D. dependent var	6526802.	

S.E. of regression	1876512.	Akaike info criterion	31.93198
Sum squared resid	5.63E+13	Schwarz criterion	32.18068
Log likelihood	-330.2858	Hannan-Quinn criter.	31.98596
F-statistic	56.48785	Durbin-Watson stat	2.109217
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dihat dari hasil regresi di atas terdapat prob f sebesar 0.000000 lebih kecil dari alfa 5%, yang artinya variabel X1,X2,X3,X4 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit indonesia.

4.4.3. Uji t

Uji t di lakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variable-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari t hitung t tabel, dapat juga di lakukan dengan cara mebandingkan probabilitas hasil regresi dengan derajat keyakinan tertentu menggunakan iotesis tersebut.

Bila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan 1%, 5%, 10%. Jika probabilitas kurang dari 1%, 5%,10% berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dan berlaku juga sebaliknya.

Tabel 4.9.

Variabel Independen	Probailitas	Hasil
X1	0.1912	Tidak signifikan terhadap alfa 10%
X2	0.0336	Signifikan terhadap alfa 10%
X3	0.8625	Tidak signifikan terhadap alfa 10%
X4	0.0053	Sgnifikan terhadap alfa 10%

X1 : total produksi minyak kelapa sawit (Ton)

X2 : luas lahan perkebunan (Ha)

X3 : kurs rupiah terhadap dolar (rupiah)

X4 : harga minyak kelapa sawit dunia (dolar)

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka:

1. Pengujian terhadap koefisien variabel X1

Koefisien variabel X1 adalah 0.247297 dan probabilitasnya sebesar $0.1912 > \alpha$ 10%. Itu artinya menerima H_0 menolak H_a , maka total produksi minyak sawit berpengaruh negatif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.

2. Pengujian terhadap koefisien variabel X2

Koefisien variabel X2 adalah 1.917641 dan probabilitasnya sebesar $0.0336 < \alpha$ 10%. Itu artinya menerima H_0 dan menolak H_a , maka luas lahan berpengaruh signifikan positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.

3. Pengujian terhadap koefisien variabel X3

Koefisien variabel X3 adalah 0.053283 dan probabilitasnya sebesar 0.8625 > alfa 10% itu artinya ggal emnolah H0, maka kurs rupiah terhadap dolar berpengaruh signifikan negative terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.

4. Pengujian terhadap koefisien variabel X4

Koefisien variabel X4 adalah 0.548527 dan probabilitasnya sebesar 0.0053 < alfa 10% itu artinya gagal menolak H0, maka harga eminyak kelapa sawit dunia berpengaruh signifikan posiitis terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.

4.5. Interpretasi hasil

1. Total produksi minyak kelapa sawit (X1) menunjukkan data tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit indonesia.
2. Luas lahan (X2) menunjukan data yang cukup signifikan terhadap pengaruh ekspor minyak kelapa sawit indonesia. Hal ini dapat di lihat dari nilai koefisien 1.917641 artinya setiap perluasan 1 hektar lahan yang di buka akan secara langsung mempengaruhi nilai ekspor minyak kelapa sawit indonesia sebesar 1.917641 matrik ton.
3. Kurs rupiah (X3) kurs rupaih indonesia terhadap dollar amerika menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan negatif terhadap pengaruh ekspor minyak kelapas awit indonesia.
4. Harga minyak kelapa sawit (X4) harga minyak kelaawit dunia menunjukkan data yang signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit indonesia. Hal ii dapat di lihat dari nilai koefisien sebesar 0.548527. artinya bahwa jika variabel lain di anggap tetap, kenaikan 1

juta US maka akan mempengaruhi ekspor kelapa sawit indonesia sebesar 0.548527 matrik ton.

4.6. Analisi ekonomi

4.6.1 Total Produksi Minyak Kelapa Sawit

Nilai koefisien total produksi 0.247297 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara volume ekspor minyak kelapa sawit dan total produksi minyak kelapa sawit indonesia. Setiap terjadi kenaikan 1 ton jumlah produksi minyak kelapas sawit indonesia maka akan menurunkan volume ekspor minyak kelapa sawit indonesia sebesar 0.247297 ton dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil yang di temukan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis. Berarti dengan semakin meningkatnya jumlah total produksi minyak kelapa sawit indonesia tidak membuat volume ekspor minyak kelapa sawit indonesia meningkat di karnakan tingginya jumlah konsumsi dalam negeri. Dengan asumsi tingkat konsumsi masyarakat yang meningkat maka akan berpengaruh juga terhadap meningkatnya jumlah konsumsi bahan pokok salah satunya minyak kelapa sawit ini juga karena tingkat permintaan minyak kelapa sawit dunia yang sedang tidak membaik sehingga membuat volume ekspor minyak kelapa sawit ke berbagai belahan dunia juga menurun.

4.6.2. Luas Areal Kelapa Sawit

Nilai koefisien luas areal perkebunan kelapa sawit 1.917641 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara luas areal perkebunan kelapa sawit dengan volume ekspor minyak kela sawit indonesia. Setiap terjadi

perluasan perkebunan kelapa sawit 1 hektar maka akan terjadi kenaikan volume ekspor sebesar 1.917641 ton.

Hasil ini juga sesuai dengan hipotesis yang sudah di duga sebelumnya, karna berdasarkan catatan kementrian pertanian bahwa lyuas lahan perkebunan sawit lebih luas dari sebelumnya ini akan meningkatkan jumlah sawit yang di panen dan akan semakin bertambah pula jumlah barang baku yang akan di produksi. Sebagai produsen kelapa sawit terbesar di dunia tentunya luasa lahan yang di miliki Negara mempunyai perngaruh penting terhadap devisa Negara.

4.6.3. Kurs Dolar Terhadap Rupiah

Nilai koefisien exchange rate dollar terhadap rupiah -0.053283 dan probabilitasnya sebesar $0.8625 > \alpha$ 10% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative antara volume ekspor minyak kelapa sawit indonesia dengan exchange rate dollar terhadap rupiah setiao terjadi penguatan mata uang dollar terhadap rupiah sebesar 1 poin maka akan menurunkan volume ekspor minyak kelapa sawit indonesia sebesar 0.053283 ton dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Jadi pada saat rupiah melemah (depresiasi) volume ekspor minyak kelapa sawit malah turun, kenyataan ini menunjukkan bahwa tingkat fluktuasi kurs dolar terhadap rupiah sangatlah menjadi factor penentu akan volume ekspor minyak kelapa sawit ke mancanegara. Sebab lain karena model perdagangan yang di lakukan indonesia yang membelai barang yang telah di ekspor setelah itu di jual kembali (re-ekspor) sehingga mengurangi ekspor.

4.6.4. Harga Minyak Kelapa Sawit Dunia

Nilai koefisien harga minyak kelapa sawit dunia sebesar 0.548527 dan probabilitasnya sebesar $0.0053 < \alpha 10\%$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dengan harga minyak kelapa sawit dunia. Setiap terjadi kenaikan harga minyak kelapa sawit dunia 1 ribu US/ton maka akan meningkatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia sebesar 0.548527 ton.

Hal ini juga sangat mempengaruhi jumlah ekspor yang ditawarkan ke pasar luar negeri karena bila harga minyak kelapa sawit dunia lebih tinggi maka pemerintah diharapkan mampu mengekspor lebih banyak karena terjadi kelangkaan barang yang ada di pasar internasional, seharusnya member peluang jauh lebih banyak ketimbang harga di pasaran internasional lebih rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada variabel total produksi, dari hasil uji variabel total produksi minyak kelapa sawit indonesia terdapat perbedaan dengan hipotesis yang ada dalam bab awal, dimana seharusnya antara volume ekspor minyak kelapa sawit indonesia dengan total produksi minyak kelapa sawit dalam negeri seharusnya memberikan pengaruh positif dan hasilnya malah negative, ini dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir prosentase konsumsi dalam negeri meningkat dan kualitas konsumsi masyarakat internasional juga sedang menurun.
2. Pada variabel luas lahan berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit karena dalam catatan kementerian pertanian pemerintah terus gencar melakukan perluasan lahan kelapa sawit, sehingga meningkatkan kualitas produksi dalam negeri untuk di ekspor ke mancanegara, meskipun masih mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir dalam catatan buku statistik pertanian namun luas lahan yang produktif akan memberikan pengaruh positif dalam tingkat ekspor minyak kelapa sawit indonesia.
3. Variabel kurs dollar terhadap rupiah terbukti dalam uji yang telah dilakukan bahwa variabel kurs dollar terhadap rupiah mengalami hubungan negatif ini

artinya bahwa kestabilan tingkat rupiah sangat mempengaruhi akan total minyak kelapa sawit yang akan di ekspor ke mancanegara.

4. Pada variabel harga minyak kelapa sawit dunia, ini menunjukkan hubungan yang positif antara harga minyak kelapa sawit dunia terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit indonesia, ini di sebabkan karena bila harga di pasaran internasional sedang meninggi maka di sana pemerintah harus bisa jeli melihat bahwa terjadi kelangkaan barang (minyak kelapa sawit) justru ini di gunakan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan daya saing ekspor minyak kelapa sawit indonesia.

5.2. Saran

1. jika di lihat dari hasil analisis bahwa total produks memberikan dampak negatif terhadap kualitas ekspor, di sarankan kepada pemerintah agar mengantisipasi lonjakan konsumsi dalam negeri dengan cara cadangan yang mumpuni agar volume ekspor juga tetap, di lain sisi juga harus membaca tingkat konsumsi luar negeri agar mampu mengambil langkah tepat dalam hal ini.
2. Meskipun memberikan pengaruh yang sangat positif bagi daya saing ekspor indonesia namun pada kenyataan hari ini perluasan lahan yang di buka secara illegal perlunya penanganan serius, hal ini juga akan merusak seluruh komponen dan ekosistem yang ada di alam, baik flora ataupun fauna yang terkandung di dalamnya juga harus mendapatkan perlindungan khusus. Hal ini dapat kita lihat dalam beberapa tahun terakhir yang terjadi di provinsi riau dan juga di berbagai belahan Kalimantan lainnya.

3. Pemerintah dalam hal ini BI perlu menjaga kestabilan kurs Rupiah agar tidak terus mengalami depresiasi. Kurs mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat hingga saat ini mengalami tren yang semakin terdepresiasi. Penanganan kurs haruslah tepat dalam kebijakannya agar tidak membuat kelesuan bagi perekonomian namun juga tidak menjadi krisis bagi Negara. Tentunya ini akan berimbas pada volume ekspor minyak kelapa sawit indonesia ke mancanegara, perlunya segera langkah-langkah alternatif dalam menangani masalah ini
4. sebagai penentu harga CPO dunia indonesia harus terus meningkatkan teknologi pengolahan dan pengelolaan sawit agar dapat menurunkan harga dan menjadikan minyak sawit sebagai bahan bagar untuk biodisel .

DAFTAR PUSTAKA

- Aartsen, Van (1953), *Ekonomi Pertanian di Indonesia*, PT Pembangunan, Jakarta.
- Adhi, Susilo (2014), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kakao Indonesia ke Malaysia*, Skripsi : Universitas Islam Indonesia,
- Amir (2008), File Unknown Silver Caesar O.
- Arsyad, Lincolin (2010), *Ekonomi Pembangunan*, Edisi ke-5, STIM YKPN, Yogyakarta.
- Arya, Dinan (2013), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia ke Jerman*, Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik, (1990-2014), *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia*, Berbagai Edisi, BPS, Yogyakarta.
- Boediono (2002), *Ekonomi Mikro*, Edisi ke-2, BPFE, Yogyakarta.
- Boulnois, Luce (2004), *Silk Road : Monks, Worriers & Merchants on The Silk Road*, Airphoto International.
- Direktorat Jenderal Perkebunan (2014), *Statistik Perkebunan Indonesia 2013-2015 : Kelapa Sawit*, Jakarta.
- Elisha, Christy (2015), *Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM) Tahun 1981-2013*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

- Fajriah, Nurul (2013), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke Uni Eropa*, Thesis : Institut Pertanian Bogor.
- Gujarati, Damodar (2013), *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi ke-5, Salemba Empat, Jakarta.
- Gunarimba, Galuh (2012), *Perbandingan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia dan Malaysia : Data Panel Tahun 2006-2010*, Skripsi : Universitas Gadjah Mada.
- Hakim, Abdul (2014), *Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews*, EKONISIA, Yogyakarta.
- Indexmundi (1990-2014), *CPO World Price*, diambil 30 Mei 2016, dari <http://indexmundi.com>
- Lipsey (1991), *Ekonomi Mikro*, Edisi ke-8 Jilid I, Erlangga, Jakarta.
- Lipsey R.G.P.N. Courant (1995), *Pengantar Makro Ekonomi*, Edisi ke-10, Bina Rupawan, Jakarta.
- Mankiw (2000), *Macroeconomics*, Fifth Edition, Worth Publisher 41 Madison Avenue, New York.
- Nopirin (1994), *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*, BPFE, Yogyakarta.
- Philip K., Hitti (1970), *History of The Arabs*, Tenth Edition, Macmillan and Co, Newo York.

Rephi (2007), *Sejarah Kelapa Sawit*, diambil 09 Agustus 2016, dari <http://rhephi.wordpress.com>.

Salvatore, Dominick (1997), *Ekonomi Internasional*, Edisi ke-5 Jilid II, Erlangga, Jakarta.

Salvatore, Dominick (1997), *Ekonomi Internasional*, Edisi ke-5 Jilid I, Erlangga, Jakarta.

Sukirno, Sadono (1994), *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Edisi ke-2, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sulthan (2014), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh di Indonesia Tahun 2001-2011*, Skripsi : Universitas Hasanuddin.

Suyanto dan Nurhadi (2010), *Ekonomi IPS*, Erlangga, Jakarta.

Todaro, M.P., (2000), *Ekonomi Pembangunan*, Balai Aksara, Jakarta.

Unknown (2016), *Minyak Kelapa Sawit*, diambil 17 Juli 2016, dari <http://indonesia-investment.com>

Widarjono, Agus (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*, Edisi ke-4, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Wulandari, Niken (2009), *Analysis of Determinant Factors of Indonesian Exports of Crude Palm Oil its Derivative Products and Crude Palm Kernel Oil to China*, Thesis : Universitas Indonesia.

LAMPIRAN

Data penelitian .1

Tahun	Volume	Produksi	Luas Areal	Kurs	Harga
1995	1.265.024	4.479.670	2.024.986	2248,6	747.414
1996	1.671.957	4.898.658	2.249.514	2342,29	825.415
1997	2.967.589	5.448.508	2.922.296	2909,38	1.446.100
1998	1.479.278	5.930.415	3.560.196	10013,62	745.277
1999	3.298.987	6.455.590	3.901.802	7855,15	1.114.242
2000	4.110.027	7.000.508	4.158.077	8421,77	1.087.278
2001	4.903.218	8.396.472	4.713.435	10260,85	1.080.906
2002	6.333.708	9.622.345	5.067.058	9311,19	2.092.404
2003	6.386.409	10.440.834	5.283.557	8577,13	2.454.626
2004	8.661.647	10.830.389	5.284.723	8938,85	3.441.776
2005	10.375.792	11.81.615	5.453.817	9704,74	3.756.557
2006	10.471.915	17.350.848	6.594.914	9159,31	3.522.810
2007	11.875.418	17.664.725	6.766.836	9141	7.868.640
2008	14.290.687	17.539.788	7.363.847	9698,96	12.375.571
2009	16.829.205	19.324.293	7.873.294	10389,93	10.367.621
2010	16.291.856	21.958.120	8.385.394	9090,43	13.468.966
2011	16.436.202	23.096.541	8.992.824	8770,43	17.261.247
2012	18.850.836	26.015.518	9.572.715	9386,62	17.602.180
2013	20.577.976	27.782.004	10.465.020	10461,24	15.838.850
2014	12.339.598	29.344.479	10.956.231	11865,21	10.089.572

keterangan :

y : volume ekspor sawit

x1 : total produksi kelapa sawit

x2 : luas areal perkebunan kelapa sawit

x3 : kurs rupiah terhadap dolar

x4 : harga minyak kelapa sawit dunia

Lampiran 2. Uji Autokorelasi

Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.067933	Prob. F(14,6)	0.5004
Obs*R-squared	14.98598	Prob. Chi-Square(14)	0.3791
Scaled explained SS	13.91104	Prob.	0.4564

Lampiran 3. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.954179	0.587110	0.873471
X2	0.954179	1.000000	0.729662	0.877358
X3	0.587110	0.729662	1.000000	0.465106
X4	0.873471	0.877358	0.465106	1.000000

Lampiran 4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.067933	Prob. F(14,6)	0.5004
Obs*R-squared	14.98598	Prob. Chi-Square(14)	0.3791
Scaled explained SS	13.91104	Prob. Chi-Square(14)	0.4564

Lampiran 5. Uji MWD Untuk model linier

Method: Least Squares

Date: 09/11/18 Time: 03:21

Sample: 1995 2015

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1739357.	1453108.	-1.196991	0.2087
X1	-0.062861	0.181192	-1.364837	0.1912
X2	-1.917641	0.825020	2.324358	0.0336
X3	-0.053283	0.302706	-0.348779	0.7095
X4	0.548527	0.170028	2.878899	0.4953
Z1	-0.673664	0.265472	-0.054880	0.6051
R-squared	0.933871	Mean dependent var		9837993.
Adjusted R-squared	0.917339	S.D. dependent var		6526802.
S.E. of regression	1876512.	Akaike info criterion		31.93198
Sum squared resid	5.63E+13	Schwarz criterion		32.18068
Log likelihood	-330.2858	Hannan-Quinn criter.		31.98596
F-statistic	56.48785	Durbin-Watson stat		2.109217
Prob(F-statistic)	0.000004			

Lampiran 7 . Uji MWD Untuk Model Log Linier

Method: Least Squares

Date: 09/11/18 Time: 03:22

Sample: 1995 2015

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1739357.	1453108.	-1.196991	0.2237
X1	-0.247297	0.181192	-1.364837	0.3452
X2	1.917641	0.825020	2.324358	0.0006
X3	-0.053283	0.302706	-4376499	0.8625
X4	0.548527	0.170028	0.226103	0.0073
Z2	-0.673664	0.265472	-1.387580	0.2029
R-squared	0.933871	Mean dependent var		9983469.
Adjusted R-squared	0.917339	S.D. dependent var		5673802.
S.E. of regression	1876512.	Akaike info criterion		-1.93198
Sum squared resid	0.098713	Schwarz criterion		02.18068
Log likelihood	-330.2858	Hannan-Quinn criter.		-1.98596
F-statistic	24.48785	Durbin-Watson stat		2.109217
Prob(F-statistic)	00.00009			

Lampiran 8. Regresi Linier Setelah Uji MWD

Dependent Variable: Ekspor

Method: Least Squares

Date: 09/11/18 Time: 02:44

Sample: 1995 2015

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1739357.	1453108.	-1.196991	0.2487
X1	-0.247297	0.181192	-1.364837	0.1912
X2	1.917641	0.825020	2.324358	0.0336
X3	-0.053283	0.302706	-0.176021	0.8625
X4	0.548527	0.170028	3.226108	0.0053
R-squared	0.933871	Mean dependent var		9983469.
Adjusted R-squared	0.917339	S.D. dependent var		6526802.
S.E. of regression	1876512.	Akaike info criterion		31.93198
Sum squared resid	5.63E+13	Schwarz criterion		32.18068
Log likelihood	-330.2858	Hannan-Quinn criter.		31.98596
F-statistic	56.48785	Durbin-Watson stat		2.109217
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9. Uji F

Dependent Variable: Ekspor

Method: Least Squares

Date: 04/13/18 Time: 02:44

Sample: 1995 2015

Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1739357.	1453108.	-1.196991	0.2487
X1	0.247297	0.181192	-1.364837	0.1912
X2	1.917641	0.825020	2.324358	0.0336
X3	0.053283	0.302706	-0.176021	0.8625
X4	0.548527	0.170028	3.226108	0.0053
R-squared	0.933871	Mean dependent var	9983469.	
Adjusted R-squared	0.917339	S.D. dependent var	6526802.	
S.E. of regression	1876512.	Akaike info criterion	31.93198	
Sum squared resid	5.63E+13	Schwarz criterion	32.18068	
Log likelihood	-330.2858	Hannan-Quinn criter.	31.98596	
F-statistic	56.48785	Durbin-Watson stat	2.109217	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8. Uji t

Variabel independen	Probailitas	Hasil
X1	0.1912	Tidak signifikan terhadap alfa 10%
X2	0.0336	Signifikan terhadap alfa 10%
X3	0.8625	Tidak signifikan terhadap alfa 10%
X4	0.0053	Sgnifikan terhadap alfa 10%

keterangan :

y : volume ekspor sawit

x1 : total produksi kelapa sawit

x2 : luas areal perkebunan kelapa sawit

x3 : kurs rupiah terhadap dolar

x4 : harga minyak kelapa sawit dunia